

Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (Napza) Di Sma Negeri 1 Ampana Kota

Riska S. Umonia, Andi Tantra Tellu*, & Hakim Laenggeng

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA di SMA Negeri 1 Ampana Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket yang digunakan berupa angket tertutup. Angket tertutup yaitu apabila disampaikan langsung kepada orang lain yang dimintai informasinya tentang diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh kesimpulan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya narkotika, psikotropika dan zat aditif (NAPZA) di SMA Negeri 1 Ampana Kota yaitu kategori baik. 91,7 % atau 176 dari 191 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. 191 responden terdiri dari 3 kelas. Kelas 1 berjumlah 59 siswa, 42 perempuan dan 17 laki-laki. Berusia 14 tahun 3 orang, 15 tahun 34 orang, 16 tahun 20 orang dan 17 tahun 2 orang. Kelas 2 berjumlah 61 siswa, 52 perempuan dan 9 laki-laki. Berusia 15 tahun 1 orang, 16 tahun 40 orang, 17 tahun 15 orang dan 18 tahun 2 orang. Dan siswa kelas 3 berjumlah 71 siswa, 54 perempuan dan 17 laki-laki. Berusia 16 tahun 3 orang, 18 tahun 23 orang, 17 tahun 42 orang dan 19 tahun 3 orang

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif.

Students' Knowledge Level About The Dangers Of Narcotics, Psychotropic And Addictive Substances (NAPZA) At SMA Negeri 1 Ampana Kota

ABSTRACT

This research aims to describe the level of knowledge of students about the dangers of NAPZA at SMA Negeri 1 Ampana Kota. This type of research is descriptive research. Data collection techniques use questionnaires. The questionnaire used is in the form of a closed questionnaire. Closed questionnaires that are if conveyed directly to others who are asked for information about themselves. Based on the results of the study, it was concluded that the level of students' knowledge about the dangers of Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances (NAPZA) at SMA Negeri 1 Ampana Kota was in the good category. 91.7% or 176 of 191 respondents the majority have good knowledge. 191 respondents consist of 3 classes. Class 1 consists of 59 students, 42 girls and 17 boys. Age 14 years 3 people, 15 years 34 people, 16 years 20 people and 17 years 2 people. Class 2 consists of 61 students, 52 girls and 9 boys. 1 person 15 years old, 16 years old 40 people, 17 years old 15 people and 18 years old 2 people. And class 3 students totaled 71 students, 54 girls and 17 boys. 16 years old 3 people, 18 years old 23 people, 17 years old 42 people and 19 years old 3 people.

Keywords: Level of Knowledge, Narcotics, Psychotropic, and Addictive Substances.

Copyright © 2022 Riska S. Umonia, Andi Tantra Tellu, Hakim Laenggeng

Corresponding author: Riska S. Umonia, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia. Email: riskasumonia@gmail.com

OPEN ACCESS



PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) merupakan masalah serius negara yang dapat membahayakan generasi bangsa serta melemahkan sendi-sendi kehidupan. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab bersama, karena penyalahgunaan NAPZA telah meluas bahkan melampaui batas-batas usia, jenis kelamin dan strata sosial. Kasus-kasus tersebut bisa diamati dari pemberitaan di media cetak maupun di media elektronik yang hampir setiap minggunya selalu memberikan tentang penangkapan para pelaku penyalahgunaan NAPZA (Hikmat, dkk., 2018).

World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan *United Nation Office on Drugs and Crime* (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengkonsumsi NAPZA. Sementara di Indonesia, BNN selaku *focal point* di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap NAPZA (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan NAPZA tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun, pengguna NAPZA remaja di Indonesia sekitar 14.000 orang dari 70 juta remaja berusia 12-21 tahun (BNN RI, 2019).

NAPZA sendiri adalah beberapa zat yang seharusnya secara kesehatan digunakan sebagai obat tetapi disalahgunakan untuk bersenang-senang sehingga menimbulkan efek kecanduan obat ini juga berpotensi merusak otak, paru, jantung bahkan saluran cerna (UU no 35 tahun 2009 tentang Narkotika).

NAPZA sudah menjadi permasalahan serius bagi generasi bangsa. Peningkatan jumlah penyalahgunaan NAPZA di Indonesia, usia pertama kali mengkonsumsi NAPZA yang semakin lama semakin berada pada usia lebih muda. Kompleksnya permasalahan NAPZA di dunia termaksud Indonesia, akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran seseorang terhadap zat-zat yang terkandung dalam NAPZA serta dampak dari bahaya penyalahgunaan NAPZA (Wahyuni, 2019).

Jenis-jenis NAPZA diantaranya: sabu adalah zat serbuk yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan stamina, penggunaan berlebihan akan membuat jantung menjadi *overload* dan

gagal jantung. *Extasy* adalah zat halusinogenik yang berpotensi menimbulkan euforia secara berlebihan sehingga penggunaanya akan memiliki kontrol yang rendah pada dirinya, ganja hampir sama dengan *extasy* tetapi efek sampingnya memicu paranoid atau ketakutan yang berlebihan, daun kecubung membuat penggunaanya memiliki perilaku yang tidak wajar cenderung mirip pasien gangguan jiwa, opium/heorin aslinya obat golongan adatif yang digunakan untuk proses pembiusan dan melawan nyeri, penggunaan secara berlebihan akan merusak sistem saraf pusat (Kristjansson, 2013).

Dampak dari penyalahgunaan NAPZA diantaranya adalah kerusakan fisik, mental, emosional dan juga spiritual. Selain itu NAPZA juga mempunyai dampak negatif yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya, serta berbagai unsur kehidupan lainnya. Banyaknya dampak yang dialami oleh penyalahgunaan NAPZA sehingga diperlukannya program pengobatan bagi yang sudah menggunakan NAPZA serta antisipasi bagi yang belum terjerat menggunakan NAPZA, terutama dari usia remaja/pelajar (Firdaus dan Hidayanti, 2018).

Cara-cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA: berkumpul dengan orang-orang positif, sadari bahaya yang dimunculkan selain gangguan jiwa adalah kematian, memperkuat keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki impian besar yang memperkuat tekad dan kemauan kita untuk maju, memiliki cita-cita mulia sehingga tidak mudah tergoda dengan kesenangan sesaat (Narmawati, 2019).

Angka penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 Ibu Kota Provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan NAPZA adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial. Penyalahgunaan NAPZA ini jika kita amati seperti fenomena gunung es, yang muncul di permukaan hanya sedikit, tetapi kenyataannya jumlah kasus jauh lebih besar (BNN RI, 2019).

Peneliti melakukan berdasarkan observasi awal di lingkungan sekolah, dan wawancara. Berdasarkan observasi awal bersama guru bimbingan konseling, di sekolah SMA Negeri 1

Ampana Kota terjadi banyak pelanggaran diantaranya bolos sekolah, perkelahian, lambat, tidak seragam, alpa, zat adiktif (lem fox) dan masih banyak pelanggaran lainnya. Dalam 2 bulan terjadi sekitar 20 kasus siswa yang mengkonsumsi zat adiktif (lem fox).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) di SMA Negeri 1 Ampana Kota”

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA di SMA Negeri 1 Ampana Kota.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ampana Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Ampana Kota yang berjumlah 951 siswa yang terbagi dari setiap jenjang kelas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan (Sugiyono, 2013). Sehingga peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Ampana Kota dan dari masing-masing kelas diambil wakilnya sebagai sampel.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA. Skala ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ukuran variabel ordinal dan nominal karena penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif. Skala ukuran ordinal adalah skala pengukuran ordinal digunakan seluruh siswa SMA Negeri 1 Ampana Kota yang berjumlah 951 siswa yang terbagi dari setiap jenjang kelas.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	X	291	59
2.	XI	305	61
3.	XII	355	71
Jumlah		951	191

Sumber : Dapodik SMAN 1 Ampana Kota 2021

Tabel 1 memuat tentang jumlah populasi penelitian di SMA Negeri 1 Ampana sebanyak 951 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sampil populasi siswa di SMA Negeri 1 Ampana. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif terdiri atas data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif adalah hasil presentasi dari penyebaran angket dengan 3 indikator yaitu Pengetahuan tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada NAPZA, Pengetahuan tentang dampak bahaya NAPZA, dan Pengetahuan tentang usaha-usaha perilaku pencegahan penggunaan NAPZA.

Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus persentase (Arikunto, 2006).

Rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P =Persentase

f =Frekuensi Jawaban

N =Jumlah Sampel

100% =Pengali Tetap

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan hasil dan penelitian.

Persentase kemampuan pengetahuan

Nilai %	Kategori Kemampuan
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
<40%	Rendah

Sumber: (Arikunto, 2006).

Tabel 2 memuat desain pengkategorian untuk menetapkan kriteria yang sesuai dengan nilai presentasi kemampuan pengetahuan dan ditafsirkan dengan kuantitatif yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis pada penelitian ini berisi tentang tingkat pengetahuan tentang narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) di SMA Negeri 1 Ampana. Indikator penelitian tingkat pengetahuan NAPZA siswa meliputi (1) Pengetahuan tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada NAPZA, (2)

Pengetahuan tentang dampak bahaya NAPZA, (3) Pengetahuan tentang usaha-usaha perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara offline dengan 20 butir pernyataan dari jumlah 191 siswa di SMA Negeri 1 Ampana.

Berdasarkan presentasi dari keseluruhan indikator yang telah dijawab oleh responden dan diolah oleh penelitian, maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan presentasi setiap indikator menggunakan aritmetika.

Tingkat Pengetahuan tentang NAPZA Siswa SMA Negeri 1 Ampana Kota.

No.	Pernyataan	Indikator	Hasil				Jenis Kelamin		Kelas		
			F	Mengetahui	F	Tidak Mengetahui	P	L	X	XI	XII
1	NAPZA adalah zat atau obat baik yang bersifat alaminya, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang.	Kandungan zat kimia berbahaya pada NAPZA	163	85,30%	28	14,70%	158 (82%)	33 (17%)	59 (100%)	57 (93%)	47 (66%)
2	NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.		191	100%	0	0%	148 (77%)	43 (22%)	59 (100%)	61 (100%)	71 (100%)

3	NAPZA memiliki 3 jenis yaitu narkotika golongan 1, narkotika golongan 2, narkotika golongan 3.		170	89%	21	11%	166(86%)	25(13%)	59(100%)	61(100%)	60(84%)
4	NAPZA terdiri dari Morfin, Heroin, Ganja, Kokain, Opium.		175	91,60%	16	8,38%	148(77%)	43(22%)	58(98%)	48(78%)	69(97%)
5	Heroin adalah bagian dari NAPZA.		175	91,60%	16	8,38%	150(78%)	41(21%)	58(98%)	48(78%)	69(97%)
6	Kokain merupakan bagian dari NAPZA.		169	88%	22	12%	154(80%)	37(19%)	59(100%)	57(93%)	47(66%)
7	NAPZA berbahaya bagi lingkungan.		155	81%	36	19%	155(81%)	36(18%)	59(100%)	57(93%)	47(66%)
8	NAPZA dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan.	Dampak NAPZA bagi kesehatan dan lingkungan	187	98%	4	2,10%	147(76%)	44(23%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)
9	NAPZA dapat mengurangi usia hidup penggunaanya		162	84,80%	29	15,20%	159(83%)	32(16%)	59(100%)	57(93%)	47(66%)
10	NAPZA dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi (pikiran dan perasaan).		183	96%	8	4,20%	146(76%)	45(23%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)

11	Penggunaan NAPZA bagi ibu hamil tidak akan berdampak pada kesehatan bayi.	172	90%	19	10%	166(86%)	25(13%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)
12	NAPZA tidak akan menyebabkan efek buruk terhadap otak dan daya ingat	179	94%	12	6%	1487(7%)	43(22%)	58(98%)	48(78%)	69(97%)
13	Penggunaan NAPZA tidak menimbulkan dampak positif bagi kesehatan diri sendiri maupun orang disekelilingnya.	147	77%	44	23%	155(81%)	36(18%)	58(98%)	48(78%)	71(100%)
14	Pengguna NAPZA terlihat lebih kurus, berkulit pucat pupil yang membesar, dan gigi yang membusuk.	188	98%	3	2%	148(77%)	43(22%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)
15	Salah satu efek yang seringkali dialami oleh Pengguna NAPZA seperti ganja adalah	186	97%	5	3%	147(76%)	44(23%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)

	halusinasi.										
16	Berikut ini adalah efek dari pemakaian NAPZA yaitu membuat penggunanya kecanduan, menyebabkan hiperaktif, tubuh bisa mengalami kejang – kejang, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada.		186	97%	5	3%	147(76%)	44(23%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)
17	Selalu berusaha untuk menjauhi kelompok pengguna NAPZA		184	96%	7	4%	145(75%)	46(24%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)
18	Selalu menyibukan diri dengan hobi positif saat tertimpa masalah ataupun mengikuti kursus diluar jam sekolah.	usaha – usaha perilaku pencegahan penggunaa n NAPZA	179	94%	12	6%	150(78%)	41(21%)	58(98%)	48(78%)	69(97%)

19	Selalu mencari tahu informasi NAPZA dari majalah, buku, website dan rajin menghadiri seminar NAPZA.	166	86%	25	14%	151(79%)	40(20%)	59(100%)	57(93%)	71(100%)
20	Selalu berhati-hati dalam mengonsumsi apapun yang ditawarkan teman.	189	99%	2	1%	148(77%)	191(100%)	59(100%)	61(100%)	71(100%)

Tabel 3 memuat presentasi tingkat pengetahuan tentang NAPZA siswa di SMA Negeri 1 Ampana, diketahui bahwa, hasil penelitian dan analisis data didapatkan hasil bahwa rekapitulasi jawaban tingkat pengetahuan pada indikator pertama terdiri dari 6 pernyataan mengenai zat kimia yang terkandung dalam NAPZA. Pada item 1, pernyataan NAPZA adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiyah, sintetis, maupun semi sintetis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang, responden menjawab benar 163 responden dengan persentase sebesar 85,3%.163 responden terdiri dari 142 siswa perempuan dan 21 siswa Laki-laki. 28 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 14,7%. Item 1, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soerjono (1997) narkotika merupakan sebuah bahan-bahan yang mempunyai efek kerja pembiusan atau memberikan efek penurunan pada kesadaran. Sholihah (2015) berpendapat bahwa narkotika merupakan bahan yang bila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh terutama otak/ susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosial.

Item 2, pernyataan NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif lainnya, responden menjawab benar 191 responden dengan persentase sebesar 100%. 191 responden terdiri dari 148 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 0 responden dengan persentase sebesar 0%. Item 2, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan pengertian narkotika menurut Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Sedangkan yang dimaksud psikotropika menurut Undang-Undang no. 5 tahun 1997 adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Item 3, pernyataan NAPZA memiliki 3 jenis yaitu narkotika golongan 1, narkotika golongan 2, narkotika golongan 3, responden menjawab benar 170 responden dengan persentase sebesar 89%. 170 responden terdiri dari 148 siswa perempuan

dan 22 Siswa laki-laki. Responden menjawab salah 21 responden dengan persentase sebesar 11%. Item 3, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan menurut Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 dan peraturan Menteri Kesehatan nomor 2 tahun 2017 dibagi menjadi 3 golongan, yaitu: Narkotika golongan I, dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan, dalam jumlah terbatas dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, reagensia diagnostik dan reagensia laboratorium setelah mendapat persetujuan dari Menteri Kesehatan. Saat ini sebanyak 114 zat masuk ke dalam narkotika golongan I. Narkotika golongan II, dapat digunakan untuk pelayanan kesehatan sesuai ketentuan. Saat ini sebanyak 91 zat masuk ke dalam narkotika golongan II. Narkotika golongan III, dapat digunakan untuk pelayanan kesehatan sesuai ketentuan. Saat ini sebanyak 15 zat masuk ke dalam narkotika golongan III.

Item 4, pernyataan NAPZA terdiri dari morfin, heroin, ganja, kokain, opium, responden menjawab benar 175 responden dengan persentase sebesar 91,6%. 175 responden terdiri dari 134 Siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 16 responden dengan persentase sebesar 8,38%. Item 4, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2014) yang mengatakan bahwa NAPZA terbagi atas beberapa jenis yaitu, heroin, kokain, putau, ganja, shabu-shabu, ekstasi, diazepam, nipam dan megadon serta alkohol.

Item 5, pernyataan heroin adalah bagian dari NAPZA, responden menjawab benar 175 responden dengan persentase sebesar 91,6%. 175 responden terdiri dari 134 Siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 16 responden dengan persentase sebesar 8,38%. 16 responden terdiri dari 14 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Item 5 termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratodiharjo (2009), NAPZA terbagi menjadi tiga jenis dan terbagi menjadi beberapa kelompok. Menurut penelitian Pratodiharjo Narkotika Golongan I merupakan narkotika yang berbahaya, zat adiktifnya sangat tinggi dan tidak untuk digunakan dengan kepentingan apapun kecuali

untuk ilmu pengetahuan dan penelitian. Heroin adalah salahnya jenis narkotika golongan I.

Item 6, pernyataan kokain merupakan bagian dari NAPZA, responden menjawab benar 169 responden dengan persentase sebesar 88%. 169 responden terdiri dari 148 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 22 responden dengan persentase sebesar 12%. Item 6, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Menurut penelitian Pratodiharjo (2008) narkotika golongan I merupakan narkotika yang berbahaya, zat adiktifnya sangat tinggi dan tidak untuk digunakan dengan kepentingan apapun kecuali untuk ilmu pengetahuan dan penelitian. Kokain adalah salahnya jenis narkotika golongan II.

Indikator kedua terdiri dari 10 item mengenai dampak NAPZA bagi kesehatan lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 7, pernyataan NAPZA berbahaya bagi lingkungan, responden menjawab benar 155 responden dengan persentase sebesar 81%. 155 responden terdiri dari 135 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 36 responden dengan persentase sebesar 19% 36 responden terdiri dari 20 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Item 7, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alatas (2010) penyalahgunaan NAPZA berdampak pada kehidupan social, gangguan mental, emosional. Penyalahgunaan obat akan mengganggu fungsinya sebagai anggota masyarakat atau sekolah serta membahayakan lingkungan sekitarnya.

Item 8, pernyataan NAPZA dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya berlebihan, responden menjawab benar 187 responden dengan persentase sebesar 98%. 187 responden terdiri dari 144 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 4 responden dengan persentase sebesar 2,1%. 3 Siswa Perempuan dan 1 siswa laki-laki. Item 8, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardani (2008) bahwa narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat

menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan Narkotika.

Item 9, pernyataan NAPZA dapat mengurangi usia hidup penggunaannya, responden menjawab benar 162 responden dengan persentase sebesar 84,8%. 162 responden terdiri dari 142 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. 29 responden menjawab salah dengan persentase sebesar 14,7%. 29 responden terdiri dari 17 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Item 9, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Weresniwiro (2004) bahwa dalam keadaan kritis tindakan-tindakan harus segera diberikan sebelum penderita mendapat perawatan dokter yang intensif.

Item 10, pernyataan NAPZA dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi (pikiran dan perasaan), responden menjawab benar 183 responden dengan persentase sebesar 96%. 183 responden terdiri dari 140 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 8 responden dengan persentase sebesar 4,2%. 6 siswa perempuan dan 2 Siswa laki-laki. Item 10 termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dadag Hawari (2005) bahwa orang yang telah bergantung pada narkotika, maka hidupnya mengalami gangguan jiwa sehingga tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam masyarakat, Kondisi demikian dapat dilihat dari rusaknya fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah serta tidak mampu mengendalikan dirinya.

Item 11, pernyataan penggunaan NAPZA bagi ibu hamil tidak akan berdampak pada kesehatan bayi, responden menjawab benar 172 responden dengan persentase sebesar 90%. 172 responden terdiri dari 150 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 19 responden dengan persentase sebesar 9,9%. 19 responden terdiri dari 16 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Item 11, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Yudi (2010). NAPZA dapat berbahaya bagi ibu hamil dan akan berdampak pada kesehatan janin/bayi dan hal terburuk yang akan terjadi pada ibu hamil

yang menggunakan NAPZA ialah dapat terjadinya keguguran.

Item 12, pernyataan NAPZA tidak akan menyebabkan efek buruk terhadap otak dan daya ingat, responden menjawab benar 179 responden dengan persentase sebesar 94%. 179 responden terdiri dari 138 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 12 responden dengan persentase sebesar 6,3%. 12 responden terdiri dari 10 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Item 12, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2005) bahwa penyalahgunaan narkotika (*drugs abuse*) adalah pemakaian *non medical* atau illegal barang haram yang dinamakan narkotika (narkotika dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Secara medis penyalahgunaan narkotika akan meracuni syaraf dan daya ingat, menurunkan kualitas berfikir, merusak berbagai organ vital seperti ginjal, hati dan paru-partu serta bisa terjangkit penyakit hepatitis dan juga HIV/AIDS serta dapat menyebabkan kematian.

Item 13, pernyataan penggunaan NAPZA tidak menimbulkan dampak positif bagi kesehatan diri sendiri maupun orang di sekelilingnya, responden yang menjawab benar 147 responden dengan persentase sebesar 77%. 147 responden terdiri dari 123 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Responden yang menjawab salah 44 responden dengan persentase sebesar 23%. 44 responden terdiri dari 32 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Item 13, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardani (2008) narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan, dan yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai narkotika. NAPZA mempunyai dampak negatif yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial, budaya, hankam, dan lain-lain.

Item 14, pernyataan pengguna NAPZA terlihat lebih kurus, berkulit pucat pupil yang membesar, dan gigi yang membusuk, responden yang menjawab benar 188 responden dengan

persentase sebesar 98%. 188 responden terdiri dari 145 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 3 responden dengan persentase sebesar 1,6%. Siswa perempuan 3 siswa. Item 14, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alatas (2010) penyalahgunaan NAPZA akan berdampak pada akibat cara hidup pasien yang akan terjadi kurang gizi, penyakit kulit, kerusakan gigi dan juga penyakit kelamin.

Item 15, pernyataan Salah satu efek yang seringkali dialami oleh pengguna NAPZA seperti ganja adalah halusinasi, responden yang menjawab benar 186 responden dengan persentase sebesar 97%. 186 responden terdiri dari 143 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden yang menjawab salah 5 responden dengan persentase 2,6%. 4 responden perempuan dan 1 responden laki-laki. Item 15, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adlin (2003) efek yang seringkali dialami oleh pengguna NAPZA seperti ganja adalah halusinasi yang tinggi, tidak bisa tidur dan juga gangguan penyakit mental.

Item 16, pernyataan berikut ini adalah efek dari pemakaian NAPZA yaitu membuat penggunaannya kecanduan, menyebabkan hiperaktif, tubuh bisa mengalami kejang – kejang, perilaku lebih agresif, dan rasa sesak pada bagian dada, responden yang menjawab benar 186 responden dengan persentase sebesar 97%. 186 responden terdiri dari 143 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden yang menjawab salah 5 responden dengan persentase 2,6%. 4 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Item 16, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2004) tanda dan gejala pengguna halusinogen yaitu tingkah laku tidak dapat diramalkan, tingkah laku merusak diri sendiri, halusinansi dan ilusi, distorsi (gangguan penilaian, waktu dan jarak, sikap merasa diri benar, kewaspadaan meningkat, depersonalisasi, halusinasi).

Indikator ketiga terdiri dari 4 item mengenai usaha-usaha perilaku pencegahan penggunaan NAPZA. Berdasarkan data yang diperoleh untuk pernyataan item 17, Selalu berusaha untuk menjauhi kelompok pengguna NAPZA, responden

yang menjawab benar 184 responden dengan persentase sebesar 96%. 184 responden terdiri dari 140 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 7 responden dengan persentase sebesar 3,7%. 5 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Item 17, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2008) ada beberapa terapi dan rehabilitasi yang dapat dilakukan untuk pengguna NAPZA. Contoh rehabilitasi psikiatrik, rehabilitasi ini dimaksudkan agar peserta rehabilitasi yang semula bersikap dan bertindak sosial dapat dihilangkan, sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesama rekan maupun personil yang membimbing atau mengasuhnya.

Item 18, pernyataan Selalu menyibukan diri dengan hobi positif saat tertimpa masalah ataupun mengikuti kursus di luar jam sekolah, responden yang menjawab benar 179 responden dengan persentase sebesar 94%. 179 responden terdiri dari 138 siswa perempuan dan 41 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 12 responden dengan persentase sebesar 6,3%. 12 responden terdiri dari 10 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Item 18, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Menurut Lazarus (1985) kemampuan menyelesaikan masalah termasuk kemampuan untuk mencari informasi, identifikasi masalah, mempertimbangkan *alternative* dan melaksanakan rencana. *Sosial Skill* memudahkan penyelesaian masalah termasuk orang lain, meningkatkan kemungkinan memperoleh kerjasama dan dukungan orang lain.

Item 19, pernyataan selalu mencari tahu informasi NAPZA dari majalah, buku, website dan rajin menghadiri seminar NAPZA, responden yang menjawab benar 166 responden dengan persentase sebesar 86,9%. 166 responden terdiri dari 142 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Responden yang menjawab salah 25 responden dengan persentase sebesar 13,1%. 25 responden terdiri dari 16 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Item 19, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2008) untuk memperluas wawasan seseorang mengenai NAPZA hendaklah selalu mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber. Item 20, pernyataan Selalu berhati-hati dalam mengkonsumsi apapun yang

ditawarkan teman, responden menjawab benar 189 responden dengan persentase sebesar 99%. 189 responden terdiri dari 146 siswa perempuan dan 43 siswa laki-laki. Responden menjawab salah 2 responden dengan persentase sebesar 1%. Item 20, termasuk pada kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmanti (2008) mengatakan bahwa untuk mencegah agar diri selalu terhindar dari penggunaan NAPZA, selalu waspada dan berhati-hati pada lingkungan sekitar, termasuk apapun yang diberikan oleh orang-orang di sekitar. Tidak ada yang bisa menjamin bahwa orang-orang di sekitar bersih dari penggunaan NAPZA.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Ampara Kota berada pada tingkat pengetahuan baik (76%-100%), tingkat pengetahuan cukup (56%-75%), dan tingkat pengetahuan rendah (<40%), kemudian akan dianalisa untuk penarikan suatu kesimpulan. Berikut tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA pada siswa SMA Negeri 1 Ampara Kota.

Distribusi frekuensi siswa SMA Negeri 1 Ampara Kota

No	Kategori pengetahuan	Persentase jawaban yang benar	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	76%-100%	176	92,1%
2.	Cukup	56%-75%	14	7,3%
3.	Rendah	<40%	1	0,5%
			191	100%

Tabel 4 memuat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang bahaya NAPZA pada siswa SMA Negeri Ampara Kota responden dengan kategori baik sebanyak 176 responden persentase (92,1%), yang berada pada kategori cukup sebanyak 14 responden persentase (7,3%), dan siswa yang pada kategori rendah sebanyak 1 responden dengan persentase (0,5%).

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori baik dengan persentase 92,1% dengan jumlah responden 176, sedangkan pada kategori cukup dengan 7,3% dengan jumlah responden 14, dan pada kategori rendah yakni 0,5% dengan

jumlah responden 1 dari keseluruhan 191 siswa. Dari data tersebut jumlah siswa yang pengetahuannya berada pada kategori baik lebih banyak dibanding siswa yang pengetahuannya berada pada kategori cukup, dan pada kategori rendah lebih sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan bahaya NAPZA siswa kelas X SMA, SMK, MA Negeri dan Swasta di wilayah Kecamatan Pare Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2020/2021 dalam kategori tinggi yaitu sebesar persentase 69% sebanyak 246 dari 358 siswa, Sedangkan yang kurang mengetahui dengan persentase 31% sebanyak 112 dari 358 siswa.

Namun, pada dasarnya tingkat pengetahuan tidak dapat mengendalikan diri seseorang terhadap apa yang akan dilakukan. Meskipun tingkat pengetahuan siswa baik, jika tidak ada kesadaran dalam diri masing-masing, maka penggunaan NAPZA akan tetap dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Goleman (2002) mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu, kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diperoleh kesimpulan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya NAPZA di SMA Negeri 1 Ampara Kota kategori baik sebanyak 176 responden persentase (92,1%).

DAFTAR PUSTAKA

Alatas. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persuda.
 Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
 Asmanti, Rahmana N. (2008). Konsep Diri Pemakai Narkoba dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi. *Jurnal Konsep dan Konteks Pengguna Narkoba* (2). 219-240.
 Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. Bandung: Badan Survei Bahasa.

- BNN. (2014). *Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba*. Bandung: Badan Survei Bahasa.
- Dapodik. (2021). *Data Pokok SMAN 1 Ampang Kota*. Jakarta: Paudikdasmen.
- Eko.(2014). Bahaya Narkoba Alkohol. *Jurnal Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan Narkoba*. 118-120.
- Firdaus, A., M. Yunanta, & Hidayanti. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Pengguna NAPZA di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 6(1).
- Hikmat, M., Ida L. M. T., & Dwinarta, I. (2018). Faktor yang Memungkinkan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMAN Akreditasi Se-Kota Makassar Tahun 2018. Makassar. Hasanudin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(1). 1-8.
- Kristjansson, A. L, Sigfusdottir, I. D. (2013). Substansi Data. *Jurnal Subtansi Penyiksaan Diri: Pelayanan, Perlakuan, dan Keamanan*, 8 (1). 1-10.
- Lazarus. (1985), Eddy. (2013). *Hubungan Antara Keadaan Keluarga dengan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa dan Siswi SMA Negeri 20 Jakarta*. Jakarta. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Mardani. H. (2008). *Penyalahgunaan NAPZA dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Narmawati. (2019). *Sudah Dua Anak jadi Korban Lem di Banjarmasin*. Surabaya: Tunas Berkarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pratodiharjo (2008-2009). *Brosur Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA*, Jakarta: Depsos RI.
- Purba, Ratih. (2008), Hawan. (2006). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media 2003.
- Sofiyah. (2009). *Mengenai Napza dan Bahayanya*. Jakarta: Be Champion.
- Sugiyono. (2013). *Statistik untuk Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- UU no 35. (2009). *Narkotika World Drug Report 2008*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wahyuni, R. S. (2019). Hubungan Lingkungan terhadap Penyalahgunaan NAPZA Midwifery Journal: *Jurnal Kebidanan UM. Mataram*. 4(2). 1-83.
- Weresniwiro. (2008) .*Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.